

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia. Tanpa pendidikan manusia, manusia tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Pendidikan berupaya memanusiakan manusia sehingga tumbuh dan berkembang menjadi makhluk yang berkualitas dan mempunyai kelebihan dari makhluknya. Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu program utama pembangunan nasional, karena kemajuan dan kemunduran bangsa dapat dilihat dan ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakannya.

Al-Qur'an telah dijelaskan tentang perintah menuntut ilmu yaitu dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5, sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Kata *iqra`* dapat diartikan membaca atau mengkaji sebagai aktivitas intelektual dan dalam arti yang luas yaitu guna memperoleh berbagai pemikiran dan pemahaman. Ayat Pertama yang diterima Nabi Muhammad saw. mengandung perintah untuk membaca, menulis, dan juga menuntut ilmu, karena ketiganya merupakan syiar agama Islam.¹ Berdasarkan ayat di atas kita tahu bahwa kita diperintahkan untuk belajar melalui perantara baca tulis, dalam suatu tulisan terdapat pembelajaran yang tentu saja dapat kita ketahui melalui membaca.

¹Syeikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafsir (Tafsir-Tafsir Pilihan)*, (Jakarta: Darul Fikr, 2001), Jilid 5, h. 768.

Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukan hanya kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata, tetapi berupaya mengubah lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya yang di ungkapkan dalam bahasa lisan. Kemampuan ini sangat penting karena dengan membaca, peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang luas tentang apa yang dibacanya.²

Menunjang terlaksanannya pendidikan tersebut maka pemerintah mengatur dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 disebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.³

Mencapai fungsi dan tujuan tersebut di atas, Pemerintah menyediakan lembaga-lembaga pendidikan berupa sekolah yang terbagi kepada beberapa tingkatan, mulai dari Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Disekolah-sekolah tersebut di ajarkan bermacam-macam mata pelajaran dan keterampilan yang harus peserta didik kuasai demi tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Tafsirannya*, Juz 30, (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014), h. 597.

³ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 7.

Minat sangat penting dalam proses pengajaran. Minat adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Dan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat akan senantiasa memiliki kemauan membaca dalam diri sendiri tanpa paksaan dari siapapun, serta menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu hal yang menyenangkan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru yang di dapat dari membaca.⁴

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang paling dasar yang harus harus dikuasai anak-anak sejak di usia dini terutama tingkat dasar (MI) karena dari sinilah awal dari pembentukan keterampilan berbahasa anak-anak. Kemampuan membaca sangat dipengaruhi oleh minat peserta didik, karena jika bahan buku yang dibacanya tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tidak akan membaca dengan sepenuh hati dan juga perlu ditumbuh kembangkan oleh peserta didik itu sendiri maupun dari pihak luar seperti guru dan orang tua sebagai motivator.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.⁵ Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga mereka melatih menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 28.

⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 80.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 September 2021 dengan guru kelas sekaligus guru mata pelajaran tematik kelas III yaitu bapak Ardi S. Pd di MIS Sungai Baru Banjarmasin. Untuk peserta didik memiliki keberagaman membaca cerita mini, ada yang gemar membaca buku pelajaran, ada yang suka membaca yang berada di perpustakaan dan ada pula yang suka membaca komik kecil bergambar dan berwarna. Akan tetapi pada proses pembelajarannya, peserta didik kurang dapat memanfaatkan sarana pembelajaran dan sumber belajar seperti buku pelajaran dan buku latihan kerja yang optimal. Kurang memiliki inisiatif sendiri untuk mempelajari materi dari sumber lain selain dari penjelasan pendidik. Jika diminta peserta didik membuka dan membaca sumber belajar seperti buku, maka baru melaksanakan perintah tersebut.⁶

Saat diminta untuk membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran lima belas menit peserta didik kurang antusias dalam membaca buku, ada hanya membolak-balik halaman buku dan juga kurang menggunakan waktu lima belas menit untuk sungguh-sungguh membaca buku dan lebih memilih mengobrol dengan temannya sehingga ketika diberikan pertanyaan terkait isi bacaan kurang dapat mengetahui isi bacaan dan kurang mengutamakan aktivitas membaca dalam kesehariannya, ketika peserta didik memiliki waktu luang seperti jam kosong kurang menggunakan waktunya untuk membaca materi di buku dan juga kurang memiliki inisiatif untuk membaca buku pelajaran atas kemauannya sendiri dan baru membaca ketika diperintahkan oleh pendidik.

⁶ Wawancara dengan Ardi, Selaku Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran Tematik, di MIS Sungai Baru Banjarmasin pada tanggal 20 September 2021 pukul 09.00 WIT.

Berdasarkan hasil penjajakan awal observasi pada MIS Sungai Baru Banjarmasin kurangnya diberikan kesempatan untuk menentukan tema, membuat pertanyaan, dan menyusun kesimpulan dari bacaan. Akibatnya peserta didik kurang aktif dalam membaca, peserta didik juga merasa jenuh dengan pembelajaran membaca sehingga mereka kurang antusias untuk mengikutinya. Setiap pembelajaran membaca, pendidik memberi bahan kemudian menugaskan siswa untuk membaca dalam hati dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan dengan benar, peserta didik masih kebingungan dalam menyusun kesimpulan isi bacaan. Apabila salah satu peserta didik diminta untuk membacakan kepada teman-temannya, ada yang gaduh dan bermain sendiri, sehingga bahan bacaan yang dibacakan kurang disimak dengan baik. Sehingga kurang mampu memahami bacaan yang mereka baca.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Minat Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas III Pada Pembelajaran Tematik Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan di MIS Sungai Baru Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

1. Minat baca adalah seseorang yang memiliki yang keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha untuk menemukan sumber bacaan dan melakukan kegiatan membaca⁷. Maksud dari penulis yakni Minat adanya rasa senang dengan kegiatan membaca,kepuasan dari kegiatan membaca,

⁷ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka, 2003), h. 180.

partisipasi aktif untuk membaca tanpa dipaksa, dan lebih menyukai kegiatan membaca dibanding kegiatan lain.

2. Kemampuan membaca pemahaman adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan.⁸ Maksud dari penulis yakni kemampuan membaca pemahaman literal yaitu membaca teks bacaan, memahami isi dan menangkap arti bacaan yang tertera secara tersurat.
3. Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga mampu memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.⁹ Maksud dari penulis dalam standar kompetensi pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, dan global. Jadi, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pembelajaran tematik tema 2 Menyayangi tumbuhan dan hewan, sub tema 1 Manfaat tumbuhan bagi manusia pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA.

4. MIS Sungai Baru Banjarmasin

MIS Sungai Baru Banjarmasin adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) setingkat dengan Sekolah Dasar (SD) yang pengolahannya dilakukan oleh

⁸ Tampubolon.DP, *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien* (Bandung: Angkasa, 1998), h. 7.

⁹ Depdiknas, *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*, (Jakarta: Puskur Balitbang), h. 14.

Kementerian Agama Tempat untuk melakukan terhadap permasalahan yang diteliti oleh penulis dan sebagai tempat aktivitas mengajar dan belajar dalam membentuk dan menjadikan peserta didik yang berprestasi dalam bidangnya serta beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt dan mempunyai akhlak mulia.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan beberapa persoalan yang perlu diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana minat peserta didik kelas III pada pembelajaran tematik Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan di MIS Sungai Baru Banjarmasin?
2. Bagaimana kemampuan membaca peserta didik kelas III pada pembelajaran tematik Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan di MIS Sungai Baru Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang di teliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui minat peserta didik kelas III pada pembelajaran tematik Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan di MIS Sungai Baru Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik kelas III pada pembelajaran tematik Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan di MIS Sungai Baru Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini yaitu:

1. Metode pembelajaran yang digunakan berupa ceramah dan materi yang diajarkan hanya mengikuti wacana yang ada.
2. Kurangnya kesadaran peserta didik untuk membaca.
3. Rendahnya minat baca peserta didik.
4. Kurangnya kemampuan membaca peserta didik.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat praktis

a. Pendidik

- 1) Dapat memberikan masukan dan menambah wawasan para pendidik untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca peserta didik.
- 2) Pendidik dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.
- 3) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

b. Peserta Didik

- 1) Menumbuhkan semangat belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Meningkatkan kemampuan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 3) Menjadikan daya tarik serta menyenangkan pembelajaran yang dilakukan.

c. Sekolah

- 1) Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas akademik.

d. Peneliti

- 1) Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan bagi peneliti lain.

- 3) Memberikan pemahaman tentang pentingnya minat dan kemampuan membaca pada pembelajaran tematik.

G. Penelitian Terdahulu

Penulis meninjau dari kajian pustaka, ternyata sudah ada beberapa hasil penelitian yang senada dengan judul yang penulis lakukan. Adapun judul hasil adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Penelititan Terdahulu

No	Judul	Nama Peneliti	Hasil Penelitian Terdahulu	Persamaan Teknik
1	Hubungan Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi SDN 1 Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/ 2015	Siti Khofiah	Banyak siswa yang tidak mengunjungi perpustakaan pada saat istirahat, melainkan banyak yang jajan, maupun bermain di kelas dan di halaman sekolah. Hal ini menurut guru merupakan indikasi kurangnya minat baca siswa. Guru juga menjelaskan jika kesadaran membaca siswa kelas tinggi kurang. Kebanyakan siswa hanya mau membaca ketika ada tugas dari guru. Hal ini dinilai guru merupakan cerminan minat baca yang rendah.	Meneliti minat dan kemampuan membaca dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan angket.

Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama Peneliti	Hasil Penelitian Terdahulu	Persamaan Teknik
2	Penerapan Metode Pqrst Untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa.	Nurul Hidayah	pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan oleh guru hanya menggunakan metode yang bisa dikatakan konvensional, belum menerapkan inovasi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswanya.	meneliti minat dan kemampuan membaca dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan angket.

H. Sistematika Penulisan

Agar uraian yang terdapat dalam tulisan ini logis dan sistematis, penulis menyusun sistematika penulisan dengan uraian sebagai berikut :

1. Bab 1 sebagai pendahuluan terdiri dari latar belakang, defeni operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikasi penelitian, penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.
2. Bab 2 sebagai landasan teoritis terdiri dari pengertian minat dan kemampuan membaca, faktor mempengaruhi minat dan kemampuan membaca, pembelajaran tematik dan materi penelitian
3. Bab 3 sebagai metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data (tes, observasi, dokumentasi dan angket),

pengembangan instrumen penilaian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

4. Bab 4 sebagai laporan hasil penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
5. Bab 5 sebagai penutup terdiri dari dan saran-saran.